



PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Mohamad Subha¹

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: mohamadsubhan88@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan suatu hal yang berbeda dan unik di salah satu sekolah, yaitu Sekolah Menengah Pertama. Di sekolah tersebut, guru menjalankan perannya dengan porsi yang tidak sama seperti di sekolah lain, namun minat belajar peserta didik tetap tergolong baik. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama pada. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan narasumber, yaitu guru-guru Pendidikan Agama Islam, serta didukung oleh dokumentasi dan observasi langsung di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga peran utama guru, yaitu sebagai pendidik, pembina, dan pengawas. Ketiga peran tersebut terbukti berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. Sekolah ini menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus keislaman, dengan target hafalan minimal tiga juz saat kelulusan. Selain itu, terdapat kegiatan praktik ibadah harian seperti wudhu, salat dhuha, muroja'ah hafalan, salat zuhur berjamaah, dan azan. Meskipun demikian, siswa tetap menunjukkan minat belajar PAI yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru yang dilaksanakan secara optimal mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun terdapat penambahan muatan materi. Hal ini menunjukkan perlunya pertimbangan penambahan waktu pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kata Kunci Peran Guru PAI, Minat Belajar Peserta Didik

Abstract

In this study, the researcher found something different and unique in one of the schools, namely a junior high school (Sekolah Menengah Pertama/SMP). In this school, teachers perform their roles in a proportion that differs from other schools; however, students' learning interest remains relatively good. Therefore, the research problem in this study is: “How do Islamic Religious Education (PAI) teachers play their role in increasing students' interest in learning Islamic Religious Education at the junior high school level?”

The purpose of this study is to understand and examine the role of Islamic Religious Education teachers in improving students' interest in learning Islamic Religious Education subjects.

This research uses a qualitative method and is conducted at a junior high school. Data collection techniques were carried out through structured and unstructured interviews with informants, namely Islamic Religious Education teachers, and were supported by documentation and direct observation in the field.

The results of the study show that there are three main roles of teachers, namely as educators, mentors, and supervisors. These three roles have been proven to influence the increase in students' interest in learning Islamic Religious Education at the junior high school level. This school implements two curricula, namely the general curriculum and a special Islamic curriculum, with a target of memorizing at least three juz upon graduation. In addition, there are daily religious practice activities such as ablution (wudu), dhuha prayer, memorization revision (muroja'ah), congregational zuhur prayer, and call to prayer (adhan). Nevertheless, students still demonstrate a good interest in learning PAI.

Thus, it can be concluded that the optimal implementation of teachers' roles is able to increase students' interest in learning Islamic Religious Education, even with additional learning content. This indicates the need to consider extending the allocation of PAI learning time at the junior high school level.

Keywords: Role of Islamic Education Teachers, Students' Learning Interest,

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, serta spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami aspek kognitif, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan.

Minat belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar dapat berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembina, pengarah, dan pengawas dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menghayati materi PAI. Sebagaimana dikemukakan oleh Andi Warisno bahwa peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna. (Warisno, 2018)

Selain itu, Nur Hidayah menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangkitkan minat belajar siswa dengan menciptakan suasana kelas yang aman dan

nyaman, menggunakan metode yang tepat, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik . Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dan strategi guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.(Muamalah et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati Murtafiah juga menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik, pembina, dan pengawas memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, terutama dalam lingkungan sekolah yang menerapkan kurikulum umum dan kurikulum keislaman secara bersamaan .(Mastita¹, Nurul Hidayati Murtafiah² & 1-3Universitas, 2017)

Sementara itu, Ahmad Rifai Abun menekankan bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar .(Muamalah et al., 2024)

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru PAI sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Budaya kerja, merupakan sekumpulan pola perilaku yang melekat secara keseluruhan pada diri setiap individu dalam sebuah organisasi. Membangun budaya berarti juga meningkatkan dan mempertahankan sisi-sisi positif, serta berupaya membiasakan (habituating process) pola perilaku tertentu agar tercipta suatu bentuk baru yang lebih baik. Budaya kerja adalah berpijak dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa atau masyarakat Indonesia yang diolah sedemikian rupa menjadi nilai-nilai baru yang akan menjadi sikap dan perilaku manajemen yang diharapkan dalam upaya menghadapi tantangan baru. (Fajar et al., 2023)

Untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan, maka peran pelaksana pendidikan khususnya guru tidak boleh dipandang sebelah mata, sejak dari mempersiapkan calon guru melalui proses pendidikan guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangannya sebagai tombak dalam menjalankan fungsi pendidikan dari sistem pendidikan nasional yang bermutu.(Rohman & Hidayah, 2022) Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi modal yang penting dalam mengelola pendidikan atau pengajaran yang begitu banyak ragamnya. Secara garis besar, ada dua jenis segi, yaitu segi dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi guru profesional.(Rasyid et al., 2022)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Minat memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru mengetahui minat belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik minat belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik melakukan perbuatan belajar dengan senang karena didorong oleh minat yang kuat. Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Bagi lembaga pendidikan, setelah menentukan program-program dan kurikulum pendidikan, haruslah mempunyai prinsip dalam menentukan arah teknis pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah dicanangkan tersebut.

Adapun minat bila dikaji menurut para tokoh adalah sebagai berikut, menurut Sardiman A. M. berpendapat bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. (Sardiman, 2007) Sedangkan menurut I. L. Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya”.(Simanjuntak, 1983) Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk., mengartikan minat adalah “kecendrungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang”.(Zakiah Daradjat, 1995)

Sedangkan menurut Winkell, minat adalah kecendrungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.(Winkell, 1984) Adapun menurut Kurt Singer, minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan dalam keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa sangat ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.(Singer, 1991) Dengan demikian dapat difahami bahwa minat merupakan kecendrungan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukainya.

Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki kompetensi mengajar yang baik, pada dasarnya akan mampu menumbuhkan serta meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik di dalam kelas. Sebaliknya, guru yang kurang memiliki kompetensi dalam mengajar cenderung akan mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kondisi kelas yang tidak selalu kondusif, serta keberagaman karakter peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran. Sebagian siswa mampu fokus dan memperhatikan

penjelasan guru dengan baik, namun sebagian lainnya kurang bahkan tidak memperhatikan proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI.

Pada dasarnya, pelaksanaan proses pendidikan, pembinaan, dan pengawasan di Sekolah Menengah Pertama dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI telah berjalan dengan cukup baik. Namun demikian, masih perlu ditinjau lebih lanjut mengenai tingkat optimalisasinya, mengingat materi keislaman yang diberikan cenderung lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lain. Kondisi ini menuntut adanya pengawasan yang lebih intensif dalam mengontrol perilaku peserta didik secara efektif, serta melihat sejauh mana peran guru dalam proses tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, hal ini memberikan dorongan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran guru PAI di Sekolah Menengah Pertama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Ketertarikan ini muncul dari adanya keunikan dan perbedaan yang dimiliki sekolah tersebut dibandingkan dengan sekolah lainnya. Selain itu, pentingnya fungsi pengawasan dalam dunia pendidikan juga menjadi perhatian utama, karena pengawasan berperan sebagai sumber informasi dalam menghadapi perubahan global di bidang pendidikan. Pengawasan juga menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan, termasuk dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

METODE

Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah. (Sugiyono, 2017) Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. (Arikunto, 2006)

Penelitian ini merupakan penelitian *diskriptif* Bila dilihat dari kedalaman analisisnya, maka penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf *deskripsi*, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Tetapi ditinjau dari jenis penelitian, penelitian diskriptif memberikan kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya (Moleong, 2017) Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan dan membangun suasana religius di lingkungan Sekolah Menengah Pertama

Jenis penelitian ini adalah dalam kategori jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositive atau sering disebut juga sebagai paradigma interpretative perbandingan dan sifatnya konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejalanya bersifat interaktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, bukan generalisasi, oleh sebab itu penulis harus mengenal betul orang yang memberika data.(Mungin, 2001)

Dalam melakukan penelitian ini dengan cara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisi reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Hal ini pula yang menjadi pertimbangan peneliti mengkaji tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama, diperoleh temuan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai peran lain yang lebih luas dan kompleks dalam rangka membentuk karakter, kepribadian, serta kebiasaan religius peserta didik secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

Guru PAI di sekolah tersebut memiliki peran sebagai pendidik (nurturer) yang tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga secara aktif memberikan dorongan, motivasi, serta dukungan moral kepada peserta didik agar mereka memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, guru juga menjalankan peran sebagai pembina sekaligus pengawas yang memiliki tanggung jawab dalam mengontrol setiap aktivitas peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, agar tetap sesuai dengan aturan sekolah, norma sosial, serta nilai-nilai ajaran Islam yang telah ditetapkan sebagai pedoman dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI juga berperan sebagai teladan atau model bagi peserta didik, di mana setiap sikap, perilaku, tutur kata, dan tindakan guru senantiasa menjadi contoh langsung yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

keteladanan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan dengan berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan sebagai sumber utama dalam proses pendidikan, sehingga setiap kegiatan pembelajaran dan pembinaan diarahkan untuk membentuk pemahaman agama yang kuat sekaligus pengamalan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui penerapan aturan sekolah yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga siswa terbiasa dengan pola perilaku yang teratur, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran untuk mematuhi norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam mengarahkan berbagai kegiatan keagamaan siswa, seperti pelaksanaan sholat berjamaah, kegiatan muroja'ah hafalan Al-Qur'an, pembiasaan ibadah harian, serta berbagai aktivitas religius lainnya yang dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pembentukan karakter islami peserta didik.

Sistem pendidikan yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama menggunakan dua kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum umum dan kurikulum keagamaan, yang saling terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari sehingga memberikan penguatan yang seimbang antara aspek pengetahuan umum dan pemahaman keagamaan siswa.

Dalam pelaksanaannya, setiap kelas di sekolah ini diampu oleh dua guru sekaligus, yaitu guru kelas dan guru keislaman, yang bekerja sama secara sinergis dalam mengelola proses pembelajaran, pembinaan, serta pengawasan terhadap peserta didik agar seluruh aktivitas pendidikan dapat berjalan secara lebih efektif dan terarah.

Selain itu, sekolah juga menetapkan target hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik minimal tiga juz pada saat kelulusan, serta mendorong guru untuk memiliki hafalan minimal dua juz sebagai bentuk keteladanan, yang menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen kuat dalam membangun lingkungan pendidikan berbasis keislaman yang intensif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran di kelas, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang lebih luas dalam membentuk karakter, akhlak, serta meningkatkan minat belajar peserta didik secara berkelanjutan melalui pendekatan pendidikan yang menyeluruh.

Sebagai korektor, guru memiliki tanggung jawab untuk mampu membedakan dan mengarahkan peserta didik pada nilai-nilai yang baik serta menghindarkan mereka dari nilai-nilai yang buruk, mengingat siswa sering kali telah membawa berbagai pengaruh dari lingkungan keluarga maupun masyarakat sebelum memasuki lingkungan sekolah.

Guru juga berperan sebagai inspirator yang diharapkan mampu memberikan dorongan dan inspirasi positif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya sekadar mengikuti pelajaran, tetapi juga memiliki motivasi yang kuat untuk terus belajar dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Selain itu, guru berfungsi sebagai informator yang bertugas menyampaikan berbagai informasi penting terkait materi pembelajaran, perkembangan ilmu pengetahuan, serta teknologi yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktual, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Peran guru sebagai organisator juga sangat penting dalam mengelola seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tata tertib kelas, hingga pengelolaan aktivitas akademik lainnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur, tertib, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, guru juga berperan sebagai motivator yang secara terus-menerus memberikan dorongan, semangat, serta penguatan positif kepada siswa agar mereka lebih aktif, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Guru juga berfungsi sebagai inisiator yang mampu menciptakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran, serta sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai kemudahan dan dukungan dalam kegiatan belajar, termasuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Peran guru sebagai pembimbing juga sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai kesulitan belajar, mengarahkan perkembangan akademik, serta membentuk kepribadian yang baik, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Selain itu, guru juga berperan sebagai evaluator yang bertugas melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik, yang didukung oleh sistem

pembelajaran yang intensif, pengawasan yang berkelanjutan, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dan tidak hanya terbatas pada kegiatan transfer ilmu di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai peran lain yang bersifat pembinaan karakter, pengawasan, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah.

Pertama, peran guru PAI sebagai pendidik, pembina, dan pengawas terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan, sikap, serta minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan serta pembinaan yang konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terarah dan kondusif.

Kedua, guru PAI juga berperan sebagai teladan yang memberikan contoh nyata kepada peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keteladanan ini menjadi salah satu faktor penting yang mendorong siswa untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat sehari-hari.

Ketiga, pelaksanaan sistem pendidikan di Sekolah Menengah Pertama yang menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum umum dan kurikulum keagamaan, serta adanya kerja sama antara guru kelas dan guru keislaman dalam satu kelas, turut memperkuat proses pembelajaran PAI sehingga menjadi lebih intensif, terarah, dan berkesinambungan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Keempat, target pembiasaan keagamaan seperti hafalan Al-Qur'an, kegiatan sholat berjamaah, muroja'ah, serta aktivitas ibadah harian lainnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki sistem pembelajaran yang mendukung terbentuknya minat belajar PAI yang tinggi pada diri peserta didik, meskipun dengan beban pembelajaran yang lebih padat dibandingkan sekolah pada umumnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin optimal peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, pembinaan, dan pengawasan, maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, model pembelajaran dan pembinaan yang diterapkan di Sekolah Menengah

Pertama dapat menjadi contoh dalam pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cip).
- Fajar, I., Khoir, D., Lestari, S., & Pujiarti, E. (2023). Evaluasi manajemen budaya kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Di PKBM Al Bayan Yogyakarta. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(4), 807–815. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Mastita¹, Nurul Hidayati Murtafiah², S. F. 3, & 1-3Universitas. (2017). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.61595/edukais.2017.1.1.66-75>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi Aksar).
- Muamalah, I., Suhardi, Hamdan, Said, M., & Yusuf, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik DI SDN Nusatunggal. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(07), 921–933. <http://detik.com>.
- Mungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*, Eirlangga.
- Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 652–660. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal An- Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(0), 201–218.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja* (Rajawali p).
- Simanjuntak, I. L. P. dan. (1983). *Proses Belajar Mengajar* (Tarsito).
- Singer, K. (1991). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (PT. Remaja).
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99–113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Winkell, W. S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Gramedia).
- Zakiah Daradjat, D. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Bumi Aksar).